

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, guru memberikan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dikuasai oleh siswa selama proses belajar mengajar mengenai materi yang disampaikan. Pada umum evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai, dalam hal ini evaluasi hasil belajar. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu Wand dan Gerald W. Brown (dalam Kunandar 2007:377). Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Oleh karena itu, setiap berakhirnya satu pokok bahasan guru selalu memberikan evaluasi dengan tujuan agar kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan.

Pemaparan untuk lebih jelasnya pelaksanaan evaluasi, tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 63 ayat (1) menyebutkan bahwa penilain pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan bentuk evaluasi internal (*internal evaluation*). Berkenaan dengan evaluasi oleh pemerintah, sifatnya sebagai evaluasi eksternal (*external evaluation*) yang sarannya adalah peserta didik, termasuk di dalamnya hasil belajar peserta didik. (<http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf> diakses tanggal 12 Februari 2012).

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2011 ditetapkan sistem penilaiannya dalam bentuk Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN). Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rapat dewan guru berdasarkan kriteria kelulusan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 berdasarkan perolehan nilai akhir (NA) gabungan dari nilai Ujian Sekolah (S/M) dan nilai Ujian Nasional (UN) dengan pembobotan 40% untuk nilai S/M dan 60% untuk nilai UN (<http://sman20surabaya.com/anyar/berita/Permen-No-59-tahun-2011-ttg-UN.pdf> diakses pada tanggal 12 Februari 2012).

Dalam penelitian ini yang dikaji adalah evaluasi yang dilaksanakan berupa Ujian Sekolah (US). Alat ukur evaluasi Ujian Sekolah yang digunakan adalah tes. Bentuk tes yang digunakan diantaranya berupa tes tertulis. Tes tertulis merupakan teknik penilaian yang seringkali digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Melalui tes hasil belajar, dapat diperoleh informasi yang menggambarkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pengelolaan ujian dan mutu bahan ujian yang digunakan perlu mendapat perhatian agar hasil tes dapat mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Tes dapat diartikan sebagai alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada testee (responden yang sedang mengerjakan tes) untuk mendapat respon sesuai dengan petunjuk itu. Ahli pengukuran yang lain, Djaali (2006: 57) menyatakan tes adalah suatu alat untuk mengadakan

penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkain tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa sebagai peserta didik.

Tes ditinjau dari objek pengukurannya, secara umum tes dibagi menjadi dua yaitu: 1) tes kepribadian (*personality test*), dan 2) tes hasil belajar (*achievement test*). Untuk mengukur keberhasilan belajar siswa maka alat ukur yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar atau untuk menentukan keberhasilan suatu program pendidikan. Fungsi utama tes hasil belajar (*achievement test*) adalah mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karenanya, kedudukan tes hasil belajar dalam pengambilan keputusan sangat penting.

Dilihat dari segi pelaksanaan bentuk tes hasil belajar dibagi menjadi dua terdiri dari: 1) tes tertulis, dan 2) tes lisan. Bentuk tes tertulis dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : 1) tes uraian, meliputi uraian bebas, dan uraian terbatas, 2) tes objektif, meliputi pilihan benar salah, pilihan ganda, isian singkat dan menjodohkan, dan 3) tes perbuatan atau tindakan. Di dalam penelitian ini digunakan tes bentuk pilihan ganda. Bentuk soal ini, jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Penggunaan tes pilihan ganda, pada umumnya dijumpai pada ujian yang berskala besar/massal karena sifatnya yang obyektif dan mudah penskorannya. Bentuk soal ini juga dianggap pilihan yang tepat untuk ujian akhir dimana bahan pelajaran yang hendak diujikan biasanya cukup banyak. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal

pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas satu kunci jawaban dan yang lainnya pengecoh (*distraktor*)

Kualitas tes, bentuk tes pilihan ganda dapat diungkap melalui analisis butir soal. Karena idealnya sebelum suatu tes dipergunakan maka tes tersebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai tes yang baik, maka tes yang bersangkutan perlu diuji cobakan. Namun sebelum diuji cobakan tes tersebut harus memperlihatkan indikator-indikator sebagai tes yang baik. Dalam hal ini dilakukan suatu analisis butir soal. Analisa butir soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisa butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan.

Analisis butir soal adalah pengkajian pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai. Analisis yang dilakukan atas dasar uji coba dinamakan analisis empiris. Sedangkan analisis berdasarkan karakteristik yang tampak pada tes tersebut tanpa uji coba dinamakan analisis rasional, karena semata-mata dilakukan atas dasar pertimbangan rasio.

Ada beberapa analisis butir soal secara empiris, yakni analisis tingkat kesukaran soal dan analisis fungsi distraktor disamping validitas dan reabilitas. Menganalisis tingkat kesukaran soal artinya mengkaji soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Sedang menganalisis fungsi distraktor artinya mengkaji soal tes dari segi pilihan jawaban (*option*) yang disediakan pada tes tersebut dalam fungsi option untuk

membuat siswa terkecoh dalam memilih jawaban yang benar. Sedangkan validitas dan reabilitas mengkaji kesulitan dan keajegan pertanyaan tes.

Sesuai hasil pengamatan, kenyataan yang terjadi dilapangan penyusunan tes untuk Ujian Sekolah biasanya disusun oleh perwakilan guru yang dipilih dari masing-masing sekolah. Para guru yang telah terpilih akan membuat kisi-kisi soal Ujian Sekolah. Dari kisi-kisi soal yang telah dibuat maka akan menjadi sebuah tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada Ujian Sekolah. Sedangkan hasil dari Ujian Sekolah akan berpengaruh 40% terhadap kelulusan peserta didik sehingga tes yang digunakan harus benar-benar sebuah tes yang memiliki kualitas yang baik. Akan tetapi dalam tes biasanya ditemukan penggunaan bahasa yang kurang jelas, sehingga dapat menyebabkan kesulitan pada siswa untuk mengerti tentang soal yang ada pada tes tersebut. Contoh soal yang dapat dilihat yaitu: Pada peta jarak kota A dan B adalah 6 cm Sekala pada peta  $1=1.500.000$ . Jarak sebenarnya kota A dan B adalah.....

- |          |              |
|----------|--------------|
| a. 9 Km  | c. 900 Km    |
| b. 90 Km | d. 9. 000 Km |

(Soal Try out UN nomor 6 di kecamatan Wonosari tahun pelajaran 2011/2012)

Contoh soal diatas memperlihatkan penulisan soal yang kurang jelas sehingga menyebabkan siswa salah mengerti dan kurang memahami soal yang disajikan dalam tes.

Selain hal diatas banyak juga ditemui ada pilihan jawaban pada soal pilihan ganda kurang jelas. Dalam artian, pilihan jawaban pada soal pilihan ganda kadang tidak ada pilihan jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan.

Kadang juga ditemui pilihan jawaban yang benar lebih dari satu dan juga pilihan jawaban pengecohnya tidak berfungsi. Biasanya juga ada tes yang disusun hanya menumpuk pada satu atau dua kompetensi dasar yang dicapai. Contoh soalnya yaitu: Perhatikan data berikut!

No.	Nilai	BanyakSiswa
1.	5	3
2.	6	7
3.	7	2
4.	8	4
5.	9	2
6.	10	2
	Jumlah	20

Nilai rata-rata kelas VI dari tabel diatas adalah.....

- a. 7,05
- b. 7,06

(Soal Try out UN nomor 36 di kecamatan Wonosari tahun pelajaran 2011/2012)

Contoh diatas menggambarkan pilihan jawaban yang disediakan tidak lengkap, hanya tersedia dua pilihan saja. Hal ini dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada peserta tes untuk menebak jawaban yang benar dari pilihan jawaban yang disediakan.

Dari hal-hal inilah penulis melihat bahwa tes matematika Ujian Sekolah yang digunakan di SD pada umumnya belum diketahui kualitasnya, baik dari tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, maka perlu dikaji kualitas tes matematika yang digunakan dalam Ujian Sekolah di SD ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reliabilitasnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang dijabarkan dalam suatu judul “Deskripsi Kualitas Tes Matematika Ujian Sekolah Tingkat SD Di Kecamatan Wonosari.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Bertolak dari latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya perhatian guru terhadap kualitas tes yang disusun.
2. Analisis butir soal yang dilakukan oleh guru belum optimal.
3. Tes yang digunakan pada ujian sekolah sebelumnya tidak dilakukan uji coba terlebih dahulu sehingga belum diketahui tentang kualitas tes tersebut.
4. Tes yang disusun belum diperhatikan segi tingkat kesukaran, distraktor, validitas dan reliabilitasnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah kualitas tes ujian sekolah ditinjau dari tingkat kesukaran, fungsi distraktor, validitas, reliabilitas pada mata pelajaran matematika SD sekecamatan Wonosari tahun pelajaran 2011/2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kualitas tes ujian sekolah

ditinjau dari tingkat kesukaran, fungsi distraktor, validitas, reliabilitas pada mata pelajaran matematika SD sekecamatan wonosari tahun pelajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak terutama kepada para penyelenggara pendidikan dalam menyusun tes ujian khususnya pelajaran Matematika harus memperhatikan syarat tes yang baik dan hendaknya harus menghasilkan tes yang telah distandadisasi.

Secara khusus penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada:

1. Bagi Guru matematika, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif sehingga dapat lebih memperhatikan tes yang disusun untuk tujuan pendidikan.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kualitas tes yang harus dipenuhi agar tujuan pendidikan dapat tercapai.